BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah salah satu institusi yang berperan sebagai pusat pengelolaan informasi, yang menjalankan berbagai fungsi mulai dari pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, hingga pelestarian dan pengawetan berbagai sumber informasi. Kehadiran perpustakaan dalam kehidupan masyarakat memiliki arti yang sangat strategis, yakni sebagai pusat ilmu pengetahuan, sarana penunjang penelitian, wahana rekreasi edukatif, dan media pelestarian warisan budaya bangsa. Di samping itu, perpustakaan juga menghadirkan berbagai bentuk layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya. Informasi yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas akademik, memperkaya wawasan di berbagai bidang keilmuan, serta memberikan hiburan yang bersifat edukatif.

Dalam mengembang fungsinya tersebut, perpustakaan turut berperan aktif dalam menunjang pelaksanaan program kerja pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat. Oleh sebab itu, pandangan lama yang mengidentikkan perpustakaan sebatas gudang buku tidak lagi sesuai dengan kondisi perkembangan zaman sekarang. Hal ini sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sehingga perpustakaan pun terus melakukan transformasi dengan memperluas dan memperbarui koleksi

serta layanannya agar kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi secara maksimal.[1]

Menurut Sulistyo Basuki, menyatakan perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dikelola oleh institusi pendidikan perguruan tinggi, termasuk institut, universitas, politeknik, sekolah tinggi, fakultas, maupun program studi tertentu. Sebagai bagian integral dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademika pada akhirnya didokumentasikan dan disimpan di perpustakaan perguruan tinggi.[2] Selain itu, isitlah perpustakaann khusus juga sering digunakan untuk perpustakaan perguruan tinggi, mengingat fokus layanannya yang diarahkan secara spesifik kepada sivitas akademika di lingkungan institusinya masing-masing. Selain itu, koleksi yang dihimpun lebih berorientasi pada kebutuhan penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga sebagian besar diperuntukkan bagi mahasiswa dan tenaga pengajar. Jika diibandingkan dengan perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai keistimewaan tersendiri yaitu adanya koleksi karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika.[3]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, ketentuan mengenai layanan perpustakaan diatur dalam

---

[1] Sri Endarti, "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi," *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (Mei 2022): 23–28, https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990.

[2] Eti Sumiati, "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Praja dalam Menggunakan Perpustakaan Institut Pemerintah Dalam Negeri di Jatinangor," *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 9, no. 1 (Juli 2020): 1, https://doi.org/10.20473/jpua.v9i1.2019.1-10.

[3] Tri Hardiningtyas, *Mengerti Perpustakaan (Perpustakaan Perguruan Tinggi)*, 6 April 2016, diakses 15 Mei 2025, https://library.uns.ac.id/mengerti-perpustakaan-perpustakaan-perguruan-tinggi/.

Pasal 14 yang menyatakan bahwa: "(1) Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka. (2) Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan. (3) Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. (4) Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. (5) Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka. (6) Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antarperpustakaan. (7) Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika.".[4]

Setiap perpustakaan perlu memberikan layanan optimal terutama di bagian referensi, karena sangat penting bagi akademisi dan mahasiswa tingkat akhir untuk mendapatkan informasi yang akurat. Setiap perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan terbaik, khususnya pada layanan referensi, mengingat pentingnya akses terhadap informasi yang akurat bagi para akademisi dan mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, kehadiran pustakawan yang mampu membimbing pemustaka secara langsung dalam layanan referensi menjadi sangat diperlukan. Dijelaskan dalam surah di bawah ini yang di terangkan dalam surah An- Nahl ayat 43:

[4]UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf, diakses 5 Juli 2026, https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَاسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ ﴿٤٣﴾

Berdasarkan ayat di atas, Allah Swt., mengajarkan sesungguhnya Allah menyuruh orang yang tidak berilmu (tidak tahu) untuk mendatangi para ahli ilmu dalam semua permasalahan.[5] Artinya seseorang diperintahkan agar sesuatu yang tidak diketahui hendaknya bertanya dan merujuk kepada orang yang memiliki pengetahuan. Hal ini mencerminkan esensi dari layanan bimbingan sumber rujukan di perpustakaan, di mana pustakawan berperan sebagai ahli informasi yang dibutuhkan. Pemustaka yang datang dengan ketidaktahuan akan diarahkan kepada sumber yang tepat melalui bimbingan pustakawan, sebagaimana perintah ayat diatas untuk merujuk kepada ahlinya. Dengan demikian, layanan bimbingan sumber rujukan bukan sekedar menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga merupakan bentuk pengalaman nilai-nilai islam dalam kehidupan keilmuan.

Bimbingan sumber rujukan, yang dalam praktiknya lebih dikenal dengan istilah bimbingan referensi, merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan penjelasan dan tuntunan kepada pengguna mengenai berbagai sumber referensi, mencakup isi, susunan, serta cara penelusuran informasi yang dibutuhkan melalui koleksi referensi, baik dalam format tercetak maupun elektronik (Perpustakaan Nasional Repbulik Indonesia, 2015). Layanan ini membantu pengguna memahami berbagai sumber referensi yang

[5] Abu Salman, "An-Nahl Ayat 43: Bertanyalah Kepada Ahli Ilmu Jika Kamu Tidak Mengetahui," *Mafatihul 'Ilm*, 25 November 2023, diakses 5 Mei 2026 ,https://mafatihulilmi.com/2023/11/25/an-nahl-ayat-43-bertanyalah-kepada-ahli-ilmu-jika-kamu-tidak-mengetahui/.

dibutuhkannya serta terampil menggunakan, seperti yang kita ketahui sekarang ini sumber referensi didominasi oleh sumber digital atau elektronik, dan tidak semua pengetahuan penggunaan sumber informasi elektronik dan kebutuhan informasi.[6] Oleh karena itu, layanan bimbingan sumber referensi menjadi satu layanan yang penting dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan.

Layanan koleksi referensi berperan sebagai sumber informasi yang dimanfaatkan untuk memberikan jawaban berbagai pertanyaan dalam bidang tertentu secara spesifik, memberikan arahan terhadap pemustaka dalam menelusuri informasi, serta memperluas wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu, koleksi referensi juga bertujuan untuk menyediakan sumber informasi yang efesien namun tetap memilki daya guna yang maksmial. Kondisi tersebut menjadikan koleksi referensi memilki daya tarik tersendiri untuk mendorong pemustaka untuk memanfaatkan secara optimal. Koleksi referensi atau yang lebih dikenal sumber rujukan merupakan bagian dari unit layanan referensi, koleksi ysng disediakan memiliki keberagaman jenis dengan karakteristik yang berbeda-beda. Bagi pemustaka, layanan koleksi referensi mempunyai arti penting dalam memenuhi kebutuhan informasi yang beragam sesuai dengan keperluan masing-masing.[7]

Pada kenyataannya, tidak banyak pustakawan yang secara aktif menjalankan layanan bimbingan kepada pemustaka, meskipun layanan ini

---

[6] Purwani Istiana, "Karakteristik Layanan Bimbingan Penggunaan Sumber Referensi," *Media Pustakawan* 30, no. 2 (2023): 200–210, https://doi.org/10.37014/medpus.v30i2.4653.

[7]Nurmalina, "Layanan Referensi di Perpustakaan," *Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, vol 2 (2015), 143-144, https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alkuttab/article/view/554/506.

menjadi faktor yang sangat penting dalam kondisi ini akibatnya mulai keterbatasan sumber daya manusia, dan juga rendahnya kesadaran pemustaka terhadap bantuan tersebut. Akibatnya banyak mahasiswa yang tidak meminta bimbingan secara langsung dari pustakawan yang sebagian mahasiswa sungkan untuk bertanya sesuatu kepada pustakawan dalam menelusuri dan memanfaatkan sumber rujukan yang ada.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sebagai bagian dari institusi pendidikan Islam di Kalimantan Selatan memiliki peran penting dalam menjalankan bimbingan sumber rujukan kepada pemustakanya, baik di kampus Banjarmasin maupun Banjarbaru. Kondisi yang menarik adalah adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kedua perpustakaan dilihat dari aspek kelengkapan koleksi, jumlah pustakawan, hingga fasilitas yang tersedia, namun keduanya tetap berupaya memberikan bimbingan kepada pemustaka di tengah keterbatasan masing-masing.

Bimbingan sumber rujukan yang dijalankan memiliki peran penting sebagai upaya membantu, menelusuri dan memanfaatkan informasi, baik koleksi fisik maupun digital. Belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan bimbingan sumber rujukan di Perpustakaan UIN Antasari di kedua lokasi sekaligus, ditambah adanya kondisi bahwa tidak semua pustakawan di Indonesia yang secara aktif menjalankan layanan bimbingan kepada pemustaka, menjadikan penelitian ini dilakukan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi tentang bimbingan sumber rujukan di perpustakaan tersebut dengan judul penelitian,

yaitu **"Pelaksanaan Bimbingan Sumber Rujukan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin".**

A. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini gunakan untuk membatasi agar tidak timbu kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, untuk itu peneliti memberikan batasan dan penjelasan judul berdasarkan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

   Pelaksanaan adalah proses atau rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan rencana atau untuk kebijakan yang telah ada, dengan melibatkan berbagai unsur seperti pelaksana, sarana, dan langkah-langkah operasional agar tujuan dapat tercapai secara efektif.[8]

   Pelaksanaan diartikan sebagai suatu pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dirancang secara sistematis dan matang sebelumnya. Dengan demikian, pelaksanaan dalam konteks ini proses nyata yang dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam kegiatan bimbingan sumber rujukan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Banjarbaru.

[8] Noneng Sumiaty, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan, Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung di Tengah Pandemi Covid-19," *Intelektiva,* Vol 3, no. 4 (2021), https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/661.

2. Bimbingan

Bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada seseorang dalam menghadapi berbagai kebutuhan maupun permasalahan yang dihadapi. Istilah bantuan dalam konteks ini menunjukkan bahwa bimbingan dilakukan secara sukarela, tanpa adanya unsur paksaan baik dari pihak pembimbingan maupun pihak yang dibimbing.

Kegiatan bimbingan yang telah diberikan dalam bentuk arahan dan penjelasan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemustaka dalam menggunkan informasi melalui sumber rujukan yang akan dilakukan pustakawan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

3. Sumber Rujukan

Sumber rujukan atau referensi dalam dunia perpustakaan sering diistilahkan sebagai referensi, rujukan, maupun acuan. Sumber rujukan merupakan bahan atau koleksi yang di manfaatkan pemustaka untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan. Dalam hal lain, sumber rujukan juga dapat dipahami sebagai seluruh dokumen atau koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan dan dapat dijadikan acuan dalam proses penelusuran informasi. Koleksi rujukan tersebut berperan penting bagi mahasiswa dalam menyempurnaan penelitian serta menggali informasi yang diperlukan. Di perpustakaan juga tersedia layanan referensi yang

membantu mahasiswa ketika mengalami kesulitan dalam menemukan, menelusuri, maupun menggunakan koleksi rujukan.[9]

Artinya sumber rujukan yang disediakan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin mampu diukur dan dimanfaatkan seperti kamus, ensiklopedia, bibliografi, indeks, jurnal dan karya ilmiah lainnya baik dalam tercetak maupun digital atau elektronik yang dapat diakses melalui jaringan internet.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi dapat diartikan sebagai institusi yang diselenggarakan dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik universitas, sekolah tinggi, akademik, serta berbagai bentuk perguruan tinggi lainnya, dikenal sebagai perpustakaan perguruan tinggi dan juga bagian integral dalam mendukung pelaksanaan dari suatu perguruan tinggi. Salah satunya yaitu Perpustakaan UIN Antasari yang beroperasi di dua lokasi, yaitu di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Banjarbaru yang bertugas menyediakan informasi dan referensi yang mendukung pada layanan penggunaan sumber rujukan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas menegaskan maksud dari pelaksanaan bimbingan sumber rujukan dalam penelitian ini adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang pustakawan untuk membimbing pemustaka, bantuan,

[9] Achmad Mulana Dwi Saputra dan Bachrul Ilmi, "Jenis Koleksi Sumber Rujukan yang banyak Diminati oleh Kalangan Mahasiswa dan Layanan di Perpustakaan Grahatama Pustaka Yogyakarta", *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, no. 2 (2022), 159-168," http://dx.doi.org/10.17977/um008v6i22022p159-168.

dan layanan kepada setiap pemustaka yang datang agar mampu menelusuri, menemukan, serta memanfaatkan koleksi dengan tepat dan efektif.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini di fokuskan mengenai pelaksanaan bimbingan sumber rujukan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Banjarbaru yang mencakup proses pelaksanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan kendala yang dihadapi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan sumber rujukan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Adapun, signifikansi dari penelitian ini sebagai yaitu:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dapat memperkaya ilmu perpustakaan, khususnya dalam bidang layanan referensi dan sumber rujukan di perguruan tinggi islam. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi teori terkait bimbingan sumber rujukan yang efektif di perpustakaan perguruan tinggi.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Mahasiswa

      Memberikan informasi dan referensi tentang pentingnya bimbingan sumber rujukan dalam menunjang kebutuhan akademik, serta mendorong mereka memanfaatkan layanan tersebut secara optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik.

   b. Bagi Pustakawan

      Memberikan masukan mengenai praktik bimbingan rujukan yang ideal dan efektif, mendorong pustakawan untuk lebih proaktif dalam membimbing pengguna dalam pemanfaatan sumber rujukan.

   c. Bagi Perpustakaan

      Memberikan gambaran nyata tentang kondisi bimbingan sumber rujukan yang sedang berjalan, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan untuk ke depannya agar meningkatkan kualitas layanan kepada mahasiwa, dosen, dan pemustaka lain.

E. Penelitian terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka memerlukan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun tidak menemukan judul yang identik dengan penelitian ini. Tetapi terdapat beberapa studi dengan tema yang sejalan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut diantaranya.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Media Oktapia yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok (Bingkel) Pemustaka

Pada Layanan Referensi di UPT Perpustakaan IAN Curup dalam Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi". Pada tahun 2025, Penelitian ini metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditunjukan untuk mengkaji lebih dalam tentang kegiatan bimbingan kelompok (Bingkel) pemustaka terhadap layanan referensi dan peran dalam mendukung Tri Dharma Perpustakaan Perguruan Tinggi, yang meliputi aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Fokus penelitian ini adalah mengenai Bingkel dalam mendukung mahasiswa menunjang proses penelitian dan pendidikan. Kegiatan ini telah berjalan sejak tahun 2018, yang awalnya belum terstruktur, kemudian berkembang menjadi program terjadwal setiap hari Selasa pukul 08.00 S.D 11.30.[10]

2. Penelitian kedua dari jurnal yang dilakukan oleh Juni Ervina Sari, Yusra Dewi Siregar, dan Yusniah yang berjudul "Pemanfaatan Bahan Rujukan Sebagai Referensi Mahasiswa Semester Akhir di Perpustakaan Universitas Labuhan Batu (ULB)". Pada tahun 2024, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Infroman dalam penelitian adalah pemustaka yang di Perpustakaan Universitas Labuhanbatu yang dipilih oleh peneliti berdasarkan

[10] Media Oktapia,"Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok (Bingkel) Pemustaka pada Layanan Referensi di UPT Perpustakaan IAN Curup dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi" (Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025), xiii.

kriteria yang telah ditentukan sesuai fokus penelitian. Temuan penelitian menunjukkan ketersediaan bahan rujukan di Perpustakaan Universitas Labuhanbatu berperan dalam memudahkan pemustaka memperoleh informasi secara tepat dan cepat, sekaligus memperluas akses penelusuran informasi, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir. Pemustaka memanfaatkan berbagai sumber referensi seperti buku teks serta berbagai maupun sumber referensi khusus seperti karya ilmiah, skripsi, tesis, jurnal, dan artikel yang dijadikan acuan dalam penyusunan tugas akhir Perpustakaan Universitas Labuhanbatu.[11]

3. Penelitian skripsi telah dilakukan oleh Danang Hadi Asy'ari yang berjudul: "Analisis Program Bimbingan Pengguna di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri dengan model Literasi Informasi The Big 6 (R) (Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya ". Pada tahun 2019, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahawa bimbingan pengguna di Perpustakaan Universitas Brawijaya dilaksanakan melalui kegiatan orientasi mahasiswa baru, yang dalam praktiknya dikenal sebagai sosialisasi perpustakaan. Pada kegiatan tersebut pustakawan menyampaikan materi pengenalan layanan perpustakaan, serta dilaksanakan *library tour* yang mengajak mahasiswa baru untuk

[11] Juni Ervina Sari dkk., "Pemanfaatan Bahan Rujukan Sebagai Referensi Mahasiswa Semester Akhir Di Perpustakaan Universitas Labuhan Batu (ULB)," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial (JUPENDIS)* 2, no. 2 (2024): 270–82, https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1645.

memahami cara penelusuran infromasi. Kemampuan pustakawan dalam menbantu pencarian informasi mengacu pada model literasi informasi The Big 6. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini, yaitu adanya insiatif Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam melakukan koordinasi dengan setiap fakultas untuk menyelenggarkan bimbingan pengguna. Sedangkan faktor penghambat seperti, terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan sosialisasi serta jumlah mahasiswa baru yang terlalu banyak dalam satu ruangan.[12]

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Dari kesamaannya yaitu berfokus pada aspek layanan referensi atau sumber rujukan dan kegiatan bimbingan yang diberikan pustakawan terhadap pengguna untuk meningkatkan kemampuan penelusuran informasi. Persamaan yang dimiliki terletak pada fokus mengembangkan layanan di perpustakaan perguruan tinggi, serta kesamaan dalam penggunaan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya ada yang berfokus pada bimbingan kelompok, peningkatan kualitas layanan secara umum, dan penggunaan model literasi informasi, sementara penelitian ini secara khusus mengkaji pelaksanaan bimbingan sumber rujukan dengan lebih berfokus pada bimbingan yang diberikan pustakawan

[12] Danang Hadi Asy'Ari, "Analisis Program Bimbingan Pengguna di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri dengan Model Literasi Informasi The Big 6(R) (Studi Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)" (Skripsi Jurusan Administrasi Publik Program Studi Ilmu Perpustakaan Malang, Universitas Brawijaya, 2019), vii.

kepada mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki dua lokasi kampus dengan koleksi yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

BAB I memuat tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II memuat kajian teori yang mencakup bebeberapa uraian tentang pengertian dari bimbingan, tujuan bimbingan, sumber rujukan, fungsi dan tujuan sumber rujukan, jenis sumber rujukan, dan faktor yang mempengaruhi bimbingan sumber rujukan, dan kerangka pikir.

BAB III memuat metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan serta analisis data dan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

BAB IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan, serta hasil keseluruhan mengenai pelaksanaan bimbingan sumber di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Banjarbaru.